

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
DI KELAS IV SDN NO. 4 TONDO KEC. SIRENJA**

**Umu Kalsum**

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri beberapa aspek tindakan dan pengamatan utama yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SDN No. 4 Tondo Kec. Sirenja. Penelitian dilaksanakan di SDN No. 4 Tondo Kec. Sirenja, melibatkan 14 orang siswa terdiri atas 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 64,28% dan daya serap klasikal 67,85%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal 77,85%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan daya serap klasikal minimal 65%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di SDN No. 4 Tondo Kec. Sirenja.

A 441 11 031

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Kooperatif tipe Jigsaw, PKn

Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

**RESULTS IMPROVE STUDENT LEARNING THROUGH THE SUBJECT PKN  
COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW IN CLASS IV  
SDN NO. 4 TONDO KEC. SIRENJA**

**Umu Kalsum**

**ABSTRACT**

*This research is a class act. Comprising some aspects of the action and the main observation is improving student learning outcomes using the Jigsaw cooperative learning model. The problem in this study is the low learning outcomes of students in Civics subject in Class IV No. SDN. 4 Tondo district. Sirenja. The experiment was conducted at No. SDN. 4 Tondo district. Sirenja, involving 14 students consisting of 5 men and 9 women were enrolled in the academic year 2012/2013. The design of this research study Kemmis and McTaggart consisting of two cycles. Where on each cycle of two meetings held in the classroom and each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the cycle I gained classical completeness 64.28% and 67.85% classical absorption. In the second cycle of 100% is obtained classical completeness and classical absorption 77.85%. This means learning the second cycle has met with success indicators of mastery learning classical value of at least 80% and the absorption capacity of at least 65% classical. Based on the average value of the classical absorption and completeness of classical learning in the learning activities of the second cycle, it can be concluded that the improvement of learning by using the Jigsaw cooperative learning model to improve learning outcomes of students in the fourth grade subjects No. Civics in SDN. 4 Tondo district. Sirenja.*

*A 441 11 031*

*Keywords: Student Learning Outcomes, Cooperative Jigsaw, Civics*

*Bachelor of Education Elementary School Teacher, Department of Education, Faculty of Teacher Training and Education, University Tadulako.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan hendaknya tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik untuk diterima saja, melainkan yang lebih penting dari itu adalah melatih kemampuan berpikir yang dimaksud dengan berpikir disini adalah seperti penerapan analisa, mengadakan perhitungan dan alternatif yang tepat. Karena berhasilnya pendidikan disuatu sekolah ditinjau dari guru dan hasil belajar yang diperoleh siswanya.

Telah kita ketahui bahwa guru dan siswa merupakan dua subyek yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menetapkan standar nilai yang harus dicapai siswanya atau yang disebut dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Bila standar yang telah ditetapkan tersebut dapat dicapai oleh seluruh siswa secara maksimal maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan berhasil akan tetapi bila standar yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara maksimal maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berhasil. Dan tentunya setiap guru menginginkan anak didiknya selalu memperoleh hasil belajar yang baik.

Namun, fakta yang terjadi di lapangan seringkali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, karena bisa saja dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti dalam hal perbedaan minat, kecerdasan, kemampuan fisik dan perbedaan dalam menangkap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesuksesan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran terletak pada kemampuan mereka dalam mengola pelajaran dan membangun struktur kognitif pada pengetahuan awal, serta mampu mempresentasikannya kembali dengan benar.

Dalam hal ini guru PKn dituntut mampu dan terampil dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menciptakan pembelajaran siswa aktif untuk mendorong keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran siswa yang aktif serta menciptakan suasana belajar yang sehat dan menyenangkan, perlu membutuhkan profesionalisme seorang guru. Guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran dan cara mengajarkannya kepada siswa. Pembelajaran siswa aktif dalam hal ini adalah pembelajaran yang dapat mewujudkan keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru harus dapat membangkitkan minat murid, menggairahkan murid dalam mempelajari sesuatu, guru harus mampu menciptakan suasana/situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar, serta guru harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut.

Untuk mengaktifkan siswa, guru perlu melakukan pengelompokan dalam belajar yaitu dengan belajar kooperatif. Karena melalui belajar ini siswa didorong untuk dapat bekerjasama pada suatu tugas bersama. Menurut Scott Gordon dalam Nurjaya (2007 : 3) pada dasarnya manusia senang berkumpul dengan yang sebaya dan membuat jarak dengan yang berbeda. Dalam hal ini penulis ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang

disebut pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang pada hakikatnya telah memberikan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran yang biasanya diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, agak berbeda dari model pembelajaran kooperatif yang lainnya. Dimana pada model jigsaw ini siswa melaksanakan dua tugas sekaligus, artinya pertama siswa dibagi dalam bentuk kelompok asal untuk mencari dan menganalisis jawaban dari soal yang telah diberikan. Setelah selesai melakukan tugas pertama siswa membentuk kelompok kembali yang disebut kelompok ahli, di sinilah mereka mengerjakan tugas yang kedua yaitu menyampaikan hasil atau jawaban yang diperoleh dari kelompok asal untuk disampaikan kepada teman-teman dalam kelompok ahli. Sehingga memberi kemungkinan siswa terlibat aktif dalam diskusi dan saling komunikasi baik di dalam kelompok.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru mata pelajaran PKn di SDN NO 4 Tondo bahwa dalam proses pembelajaran PKn, terbiasa menerapkan pembelajaran individual dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas kepada siswa adapun sesekali membentuk kelompok berdasarkan deretan kursi saja, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas belum maksimal. Sehingga peneliti mengambil suatu alternatif yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Siswa kelas IV SDN No 4 Tondo berjumlah 14 orang, yang terbagi atas 5 jumlah siswa laki-laki dan 9 jumlah siswa perempuan. Untuk perolehan nilai rata-rata kelas pada pelajaran PKn di kelas IV SDN No.4 Tondo, pada tahun 2012 di semester pertama perolehan nilai KKM sebesar 63,5. Oleh karena itu penulis ingin menerapkan pembelajaran kelompok untuk melakukan perbaikan terhadap perolehan hasil belajar siswa yang semula menurun agar menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil suatu tindakan yaitu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas IV SDN No.4 Tondo Kec.Sirenja”.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn

melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas IV SDN No.4 Tondo Kec.Sirenja ?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas IV SDN No.4 Tondo Kec.Sirenja

Hasil belajar siswa di sekolah pada umumnya dinyatakan dengan nilai-nilai berupa angka-angka. Sebaliknya, Usman dan Setiawati (2010: 8) berpendapat bahwa hasil belajar dijadikan tolak ukur dalam menyatakan suatu keberhasilan dapat dinyatakan berdasarkan ketentuan kurikulum yang dipergunakan, yakni: (a) daya serap terhadap pelajaran diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. (b) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik secara individu maupun klasikal.

Ada beberapa definisi tentang belajar kooperatif yang di kemukakan oleh para ahli pendidikan yang secara redaksional berbeda namun hakikatnya sama. Definsi belajar kooperatif yang telah dirumuskan oleh Newman dan Artz dalam Rusman (2012 : 448) yaitu : *‘Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners together as a tim to solve a problem, complete a task or a complish a common goal’*.

Definisi yang dikemukakan oleh Newman dan Artzt dalam Usman tersebut mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Menurut Arends dalam Sumiati (2008:67) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah : “Suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”.

Selanjutnya dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

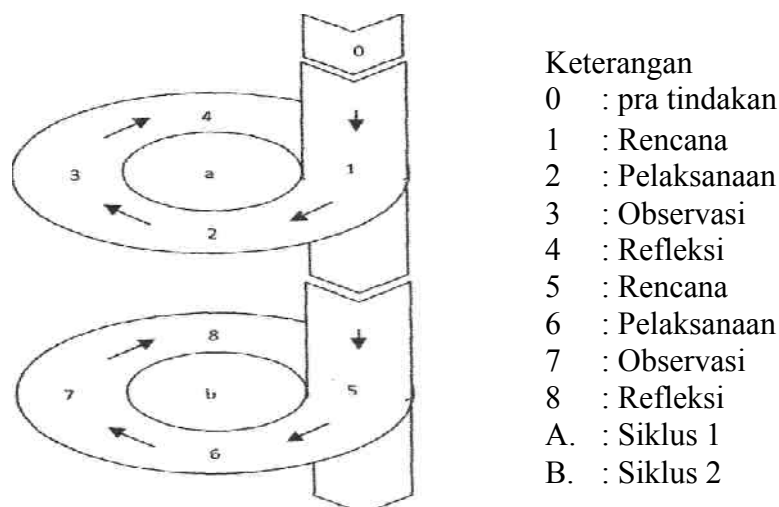
Lie dalam Taniredja (2011:7 15) mengemukakan bahwa: “Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajarannya sendiri dan pembelajaran

orang lain". Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, hipotesis penelitian ini adalah : " Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 4 Tondo Kec.Sirenja pada mata pelajaran PKn".

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2005:30). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & McTaggart (Depdiknas,2005:30).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 4 Tondo Kec.Sirenja. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 14 orang siswa, terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan minimal dua siklus dimana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran PKn yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
2. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.

Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pelajaran PKn, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

3. Catatan Lapangan

Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN No 4 Tondo Kec.Sirenja).

$$1. \text{ Persentase daya serap individu} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu  $\geq 65\%$ .

$$2. \text{ Ketuntasan belajar secara Klasikal} = \frac{\text{Jumlah tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika  $\geq 70\%$  siswa yang telah tuntas.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes.

Adapun tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

#### 3. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2004: 37), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas IV SDN No 4 Tondo Kec.Sirenja, selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN No 4 Tondo Kec.Sirenja.

### Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.



## 1. Tahap pra tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Mengkonfirmasi teman sejawat (Observer) dan memastikan kesediaannya mendampingi peneliti.
2. Melakukan konsultasi ke dosen pembimbing untuk pemantapan pelaksanaan tindakan.
3. Melaksanakan tes awal.

## 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus dan terdiri dari empat fase:

- 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*.
- a. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
- b. Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran.
- c. Menyiapkan tes akhir tindakan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*.

### 3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa maupun peneliti yang akan dilakukan oleh teman sejawat dari SDN No 4 Tondo Kec.Sirenja.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN No 4 Tondo Kec.Sirenja. Hasil

refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pra Tindakan

Tabel 1 Hasil Analisis Tes Awal Pra Tindakan

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	46
Nilai rata-rata	60
Jumlah siswa	14 orang
Jumlah siswa yang tuntas	5 orang
Presentase Ketuntasan Klasikal	35,7%
Presentase Daya Serap Klasikal	60%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pra tindakan terlihat skor tertinggi yang mampu dicapai oleh siswa 70, skor terendah yang dicapai oleh siswa yaitu 46 sehingga nilai rata-rata mencapai 60. Dari 14 orang siswa yang mengikuti tes awal hanya 5 orang yang dinyatakan tuntas secara individu sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 35,7% perolehan ini masih sangat rendah dan jauh dari KKM yang telah ditetapkan.

Dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa tersebut maka peneliti membentuk kelompok kooperatif yang heterogen. Dalam pembentukan kelompok ini siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Pada tahap selanjutnya peneliti akan melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kelas IV tersebut dengan model kooperatif tipe Jigsaw.

### 2. Hasil Tindakan Siklus I

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan
1.	Mengucapkan salam dan mengabsensi siswa	2
2.	Melakukan apersepsi	2
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	2

4.	Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar secara heterogen	2
5.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami terkait penjelasan guru	2
6.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa	2
7.	Meminta siswa untuk membaca buku dan berdiskusi untuk memperoleh topik-topik ahli	2
8.	Membuka diskusi kelompok ahli dan menjadi fasilitator	2
9.	Membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asalnya dan meminta siswa untuk mendiskusikan materi yang telah diperoleh dari kelompok ahli	2
10.	Mengadakan kuis individu yang mencakup semua topik	2
11.	Melakukan penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok	2
12.	Memberi penjelasan singkat terkait semua topik yang dipelajari oleh siswa sekaligus memberi kesimpulan	2
13.	Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	2
14.	Melakukan evaluasi	2
Jumlah Skor		28
Skor Maksimal		56
Persentase		50%

### Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan
1.	Menjawab salam dan tenang saat diabsen	2
2.	Terlibat dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru	2
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran	2
4.	Antusias saat dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar	2
5.	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait penjelasan guru	2
6.	Memperhatikan penjelasan guru terkait pertanyaan yang diajukan siswa	2
7.	Membaca buku dan berdiskusi untuk memperoleh topik-topik ahli	2
8.	Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok serta tidak mengganggu teman selama proses pembelajaran	3
9.	Kembali ke kelompok asalnya dan mendiskusikan materi yang telah diperoleh dari kelompok ahli	3
10.	Terlibat aktif dalam kuis individu yang mencakup semua topik	2
11.	senang saat diberi penghargaan kelompok	2
12.	Bersama guru menarik kesimpulan materi yang telah	3

	dipelajari	
13.	Membuat rangkuman hasil belajar	3
14.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3
Jumlah Skor		33
Skor Maksimal		56
Persentase		58,9%

### Analisis Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Analisis Hasil Belajar Siswa

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	50
Nilai rata-rata	67,85
Jumlah siswa	14 orang
Jumlah siswa yang tuntas	9 orang
Presentase Ketuntasan Klasikal	64,28%
Presentase Daya Serap Klasikal	67,85%

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir tindakan pembelajaran melalui tes dengan bentuk uraian siklus I, diperoleh hasil ketuntasan siswa secara individu 8 orang dari jumlah seluruh siswa 14 orang. Jika dipersentasekan, maka ketuntasan klasikal 64,28%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal karena masih terdapat siswa yang belum tuntas individu dan ketuntasan secara klasikal dengan standar ketuntasan klasikal yaitu 80%, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

### 3. Hasil Tindakan Siklus II

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan
1.	Mengucapkan salam dan mengabsensi siswa	4
2.	Melakukan apersepsi	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	3
4.	Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar secara heterogen	4
5.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami terkait penjelasan guru	4
6.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa	4
7.	Meminta siswa untuk membaca buku dan berdiskusi untuk	3

	memperoleh topik-topik ahli	
8.	Membuka diskusi kelompok ahli dan menjadi fasilitator	4
9.	Membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asalnya dan meminta siswa untuk mendiskusikan materi yang telah diperoleh dari kelompok ahli	3
10.	Mengadakan kuis individu yang mencakup semua topik	3
11.	Melakukan penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok	4
12.	Memberi penjelasan singkat terkait semua topik yang dipelajari oleh siswa sekaligus memberi kesimpulan	4
13.	Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	4
14.	Melakukan evaluasi	4
Jumlah Skor		52
Skor Maksimal		56
Persentase		92,85%

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan
1.	Menjawab salam dan tenang saat diabsen	4
2.	Terlibat dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru	4
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran	4
4.	Antusias saat dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar	3
5.	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait penjelasan guru	4
6.	Memperhatikan penjelasan guru terkait pertanyaan yang diajukan siswa	4
7.	Membaca buku dan berdiskusi untuk memperoleh topik-topik ahli	4
8.	Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok serta tidak mengganggu teman selama proses pembelajaran	3
9.	Kembali ke kelompok asalnya dan mendiskusikan materi yang telah diperoleh dari kelompok ahli	3
10.	Terlibat aktif dalam kuis individu yang mencakup semua topik	3
11.	senang saat diberi penghargaan kelompok	4
12.	Bersama guru menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari	4
13.	Membuat rangkuman hasil belajar	3
14.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	4
Jumlah Skor		51
Skor Maksimal		56
Persentase		91,07%

### Analisis Hasil Belajar Siswa

Tabel 7 Analisis Hasil Belajar Siswa

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	70
Nilai rata-rata	77,85
Jumlah siswa	14 orang
Jumlah siswa yang tuntas	14 orang
Presentase Ketuntasan Klasikal	100%
Presentase Daya Serap Klasikal	77,85%

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir tindakan pembelajaran melalui tes dengan bentuk uraian siklus II, diperoleh hasil ketuntasan siswa secara individu 14 orang dari jumlah seluruh siswa 14 orang. Jika dipresentasikan, maka ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah maksimal walaupun masih ada satu orang siswa yang belum tuntas individu tetapi secara keseluruhan hasil presentase ketuntasan yang diperoleh telah melebihi indikator ketuntasan klasikal yaitu 80%, sehingga penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### PEMBAHASAN

Pada siklus I, pembelajaran telah dilaksanakan dengan mengacu pada skenario pembelajaran dan rencana pembelajaran, namun terjadi kekurangan di dalamnya. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam KBM. Guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang antusias dalam belajar. Adanya kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, berdampak langsung pada aktivitas siswa, dimana siswa kurang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru, kurang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian pula pada saat dilaksanakannya diskusi, kemampuan siswa mengajukan dan menyanggah pertanyaan dinilai masih kurang bahkan kurang aktif dalam diskusi kelompok sejalan dengan Johnson dalam Rusman (2010:279) mengatakan bahwa

Pembelajaran kooperatif tidak semata-mata meminta siswa bekerja secara kelompok dengan cara mereka sendiri. Siswa yang bekerja dalam kelompok mungkin akan menunjukkan hasil belajar yang rendah karena hanya beberapa siswa saja yang bekerja keras dalam menyelesaikan materi tugas sedangkan siswa yang lain bersikap pasif.

Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, yang telah diuraikan di atas, mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Dari hasil tes pada siklus ini, nilai tertinggi 80 dan yang mencapai nilai tersebut hanya 3 orang, sedangkan nilai terendahnya 50 oleh 1 orang siswa. Meskipun hanya satu orang yang mendapat nilai terendah, akan tetapi pada siklus I ada 5 orang siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 65 dengan demikian pada siklus ini ada 5 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Sebagian siswa yang tidak tuntas secara tidak langsung mempengaruhi presentase ketuntasan belajar klasikal 64,28% yang masuk dalam kategori cukup, namun peneliti tidak hanya berhenti sampai disitu saja, meskipun pada siklus I masuk dalam kategori cukup peneliti harus tetap melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Sehingga dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II, guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, seperti mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu dengan jelas. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuka cakrawala berpikir siswa, sehingga pada siklus I siswa lebih siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, dan intensitas menjawab pertanyaan guru serta kemampuan siswa menjawab dan menyanggah pertanyaan pada saat diskusi meningkat, sehingga semua siswa aktif dalam diskusi.

Adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus II berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100 oleh 3 orang siswa dan skor terendah 70 oleh 9 orang siswa. Dan skor perolehan ketuntasan klasikal telah mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yang berada dalam kategori sangat baik yaitu 100%.

Pada siklus II semua aspek kegiatan guru dan kegiatan aktivitas siswa dinilai baik bahkan ada yang dinilai sangat baik dengan perolehan skor total pada aktivitas siswa diperoleh presentase 91,07% yang masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan presentase yang diperoleh guru yaitu 92,85%.

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN No. 4 Tondo Kec. Sirenja. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009:37) yang menyatakan

Aktivitas pembelajaran dengan tipe jigsaw dapat memainkan banyak peran dalam pengajaran sehingga pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa berintegrasi, selain itu memberikan motivasi terhadap

siswa dengan hasil belajar yang rendah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta penyimpanan materi lebih lama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan model koopertif tipe Jigsaw pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 4 Tondo Kec. Sirenja.

Hasil aktivitas guru siklus I diperoleh presentase 50%, pada siklus II 92,85% presentase peningkatan aktivitas guru yaitu 42,85%. Untuk aktivitas siswa siklus I diperoleh presentase 58,9% dan meningkat menjadi 91,07% pada siklus II sehingga presentase peningkatan aktivitas siswa 32,17%. Ini menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I masuk kategori cukup sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar pada siklus I, diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal 64,28%, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kepala Sekolah

Alangkah lebih baik jika kepala sekolah memberikan keleluasaan dan motivasi kepada para guru untuk selalu mencoba memahami perkembangan berpikir siswa, mulai dari yang nyata atau konkret ke yang abstrak, sehingga guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran.

### 2. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran PKn, seorang guru sebisa mungkin mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dan tentunya model pembelajaran kooperatif merupakan alternatif yang dapat digunakan guru agar mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dan kemampuan kerjasamanya.

### 3. Bagi Peneliti Lain



Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Untuk penelitian-penelitian berikutnya, agar pada saat pembagian kelompok harus secara heterogen sehingga siswa yang memiliki pengetahuan rendah tidak merasa didiskriminasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *PKn (Media Pembelajaran)*. Jakarta: Direktorat
- Depdiknas. 2005. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Depdikbud. 1997. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta
- Djamarah, SB, dan Zain. 1995. *Strategi Belajar /Wengfo"/or*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Henik. 2007. *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*. [[www. Googie.co.id](http://www.Googie.co.id). Akses 29 Mei 2009).
- Mappa, S. 1986. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Rusman. 2001. *Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Slavin. 1994. *Cooperative Learning Analisis Teori, Riset dan Praktek*, (Penerjemah Nurulita), Bandung: Nusa Media
- Sudjana.1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukartiningsih. 2005. *Implementasi Model Advance Organizer dengan Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas II SMP Negeri 1 Palu*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Palu: Universitas Tadulako.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suparno.1997. *Metodologi Pembelajaran Konstruktivisme dan Menyenangkan*.Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Taniredja. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Usman H.B, dkk. 2005. *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah*. Palu: Universitas Tadulako Press